

ABSTRAK

Pengelolaan objek wisata sangat penting agar wisatawan dapat bertahan lama di suatu destinasi objek wisata. pengembangan wisata berjalan seiring dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Permasalahan dalam pengelolaan wisata aek milas ini adalah kurangnya koordinasi antara pemerintah desa, pihak terkait, dan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan wisata. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana model komunikasi pemerintahan desa paringgonan dalam pengelolaan objek wisata aek milas, 2) Bagaimana hambatan komunikasi pemerintahan dalam pengelolaan objek wisata aek milas. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan pemerintahan desa dalam mengelola objek wisata aek milas, 2) untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi dalam pengelolaan objek wisata aek milas. Untuk mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara bersama para informan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model komunikasi yang dilakukan oleh pemerintahan desa paringgonan ialah menggunakan *model two way symmetric* dan model komunikasi transaksional. Komunikasi serta pelaksanaan ini tentu berjalan dengan beriringan sehingga komunikasi yang dibangun antara pemerintah desa dengan pengelola dan masyarakat berjalan dengan baik, hal ini membuat komunikasi yang berjalan dengan baik akan melahirkan suatu kesalahpahaman dan saling mengerti antara pemerintah desa dan pengelolaan sehingga saling menguntungkan kedua belah pihak. Dan Empat faktor utama yang menghambat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat, yaitu gangguan, kepentingan, motivasi terpendam, dan prasangka.

Kata Kunci: Komunikasi, Pemerintah, Pengelola